

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Tata kelola dana ZIS dalam memenuhi kesejahteraan anak asuh oleh Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi

a. Program dana ZIS

Program dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di panti asuhan dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar anak-anak yang tinggal di panti, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sehari-hari. Salah satu program utama adalah pembiayaan pendidikan, di mana dana ZIS digunakan untuk membayar biaya sekolah, buku, dan alat tulis. Selain itu, panti asuhan juga menyelenggarakan program beasiswa bagi anak-anak yang berprestasi namun berasal dari keluarga tidak mampu. Program kesehatan juga menjadi fokus, di mana dana digunakan untuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan pengobatan bagi anak-anak yang sakit.

Selain program dasar, panti asuhan juga mengembangkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak-anak. Program pelatihan keterampilan, seperti kerajinan tangan, memasak, dan kuliner membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa depan. Kegiatan rekreasi dan pengembangan diri, seperti *outing* atau kursus seni, juga diadakan untuk mendukung pertumbuhan mental dan sosial anak-anak. Dengan demikian, dana ZIS tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga untuk memberikan peluang bagi anak-anak untuk berkembang secara holistik.

Cara meningkatkan pendidikan karena karakter anak-anak berbeda-beda ada yang tidak bisa menulis, tidak bisa baca, dan panti memberikan perjanjian dengan orang tua anak-anak sampai jenjang SMA yang membiayai panti baik baju, makan dan ketika ada anak panti menginginkan kuliah maka panti membantu mencari beasiswa dan yang bekeinginan kerja panti membantu mencari dengan mengikuti aturan dari panti (N1, B 13-14).

b. Sumber Penerimaan dana ZIS

Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS) adalah bentuk sumbangan atau donasi yang diberikan oleh umat Islam untuk kepentingan kesejahteraan umum, termasuk untuk panti asuhan salah satunya panti asuhan Izzati Jannah. Sumber penerimaan dana ZIS Panti Asuhan Izzati Jannah dapat berasal dari beberapa jenis sumbangan.

Sumber penerimaan dana ZIS beragam penerimaannya mulai dari masyarakat kelurahan selamat, dari Kantor Dinas Sosial, KOREM, PLN, dan banyak dinas-dinas lain akan tetapi tidak selalu ada dan yang selalu ada dari sedekah individu masyarakat itu sendiri. Dengan rincian sumber pendapatan Panti Asuhan Izzati 2024. (N1, B 11-12) (N2, B 15-16).

c. Pendistribusian dana ZIS

Pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di panti asuhan adalah proses krusial yang memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif dan tepat sasaran. Pendistribusian yang baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan, tetapi juga membangun kepercayaan di antara para donatur dan masyarakat.

Pendistribusian dana ZIS di panti asuhan semua pengurus yayasan terlibat, tim survei juga terlibat dan juga ada donatur yang mencari para mustahiq yang di bantu sesuai dengan kebutuhannya dan terpenting mendahulukan anak-anak panti dahulu dan lebihnya di donasikan kepada orang-orang yang membutuhkan (N1, B 5-6).

d. Kegiatan Pengelolaan Dana ZIS

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di panti asuhan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memanfaatkan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang berada di panti. Kegiatan ini meliputi perencanaan anggaran, pengumpulan dana, serta distribusi dan pelaporan penggunaan dana. Panti asuhan harus memiliki transparansi dalam setiap langkah pengelolaan agar para donatur dapat melihat dampak dari sumbangan mereka. Selain itu, panti juga perlu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, kegiatan pengelolaan Dana ZIS juga mencakup program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak di panti asuhan. Misalnya, dana dapat digunakan untuk pembiayaan pendidikan, kesehatan, serta kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan rekreasi. Dengan demikian, pengelolaan dana ZIS tidak hanya sekedar memberikan bantuan finansial, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di panti asuhan selama ini dalam pengelolaan memang penyalurannya itu banyak, banyak kegiatan yang utama penyaluran pendidikan mereka, kesehatan mereka, perlengkapan sekolah hingga makanan mereka dan kita ada program sendiri antaranya jumat berkah jadi setiap donasi itu tidak semua untuk anak panti takutnya berlebih sehingga kami salurkan di jum'at berkah. Sebelum penyaluran itu tim mensurvei dahulu keluarga kaum duafa lalu kami berikan setiap jumat 2 keluarga duafa berupa sembako (N1, B 1-2).

5.1.2 Kendala dan Hambatan yang dihadapi Panti Asuhan Izzati Jannah dalam sumber pendanaan ZIS untuk memenuhi kebutuhan terhadap anak asuh

a. Kendala dan Hambatan dalam pengelolaan Dana Panti Asuhan Izzati Jannah

Kendala dan hambatan dalam pengelolaan dana panti asuhan mencakup berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas penggunaan dana untuk kesejahteraan anak-anak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen keuangan. Banyak panti asuhan dikelola oleh individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dalam akuntansi, sehingga menyulitkan mereka untuk menyusun anggaran yang tepat, memantau pengeluaran, dan melakukan pelaporan keuangan yang transparan. Hal ini bisa menyebabkan penyimpangan dalam penggunaan dana, yang pada gilirannya merugikan anak-anak yang bergantung pada panti asuhan tersebut. Selain itu, kendala dalam memahami regulasi yang berkaitan dengan

pengelolaan dana ZIS juga dapat menjadi masalah, karena kepatuhan terhadap aturan sangat penting untuk menjaga kepercayaan dari para donatur.

Hambatan lain yang sering dihadapi adalah kurangnya strategi penggalangan dana yang efektif. Banyak panti asuhan tidak memiliki kemampuan atau sumber daya untuk melakukan promosi dan kampanye yang menarik bagi calon donatur. Tanpa pendekatan yang tepat, panti asuhan dapat kehilangan peluang untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Selain itu, panti asuhan sering kali bersaing dengan banyak lembaga sosial lainnya dalam menarik perhatian masyarakat, sehingga membuat penggalangan dana menjadi lebih sulit. Keterbatasan akses terhadap teknologi informasi juga dapat menjadi hambatan, di mana panti asuhan yang tidak memanfaatkan platform digital untuk penggalangan dana mungkin tertinggal dalam upaya untuk menjangkau donatur baru. Semua kendala ini berkontribusi pada tantangan yang lebih besar dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak di panti asuhan.

Namun dalam hal ini Panti Asuhan Izzati Jannah selama ini pengelolaan itu memang penyalurannya banyak, kegiatan yang utama penyaluran pendidikan mereka, kesehatan mereka, perlengkapan sekolah hingga makanan mereka dan kita ada program sendiri antaranya jumat berkah jadi setiap donasi itu tidak semua untuk anak panti takutnya membludak makanya kami salurkan di Jum'at berkah. Namun dalam hal pelaporan keuangan tidak ada pelaporannya, dan dinas sosialpun tidak pernah meminta laporan dana yang menjadi kendala manajemen keuangan Panti Asuhan Izzati Jannah, adanya kendala survei kaum duafa yang masih kurang optimal karena nantinya kami beri ke keluarga duafa setiap jumat 2 keluarga berupa sembako dan kendalanya untuk pembagian itu harus di survei dahulu layak dan tidaknya serta kami ada tim sendiri untuk surveinya tersebut. Serta kendala dalam hal asuh anak kelakuan dan sikap anak, dari latarbelakang pengasuhan yang berbeda-beda karena pengasuhan sebelumnya seperti apa jadi sampai ke sini kita bentuk, masalah kebiasaan yang dulunya seperti apa, dan masalah sikap yang menjadi tantangan besar (N1, B 1-2) (N3, B 27-28).

5.1.3 Upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh oleh Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi

a. Pemenuhan Kebutuhan Anak Panti Asuhan

Pemenuhan kebutuhan anak panti asuhan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan mendapatkan segala hal yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan pendidikan. Dari segi fisik, anak-anak memerlukan makanan bergizi, tempat tinggal yang aman, serta akses terhadap layanan kesehatan. Aspek emosional dan sosial mencakup perhatian, kasih sayang, dan interaksi positif dengan pengasuh dan teman sebaya, yang penting untuk perkembangan mental dan sosial mereka.

Selain kebutuhan dasar tersebut, pemenuhan kebutuhan anak panti asuhan juga melibatkan penyediaan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dengan memenuhi semua kebutuhan ini, panti asuhan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, bahagia, dan siap menghadapi masa depan.

Dalam memenuhi kebutuhan anak panti selalu mencoba memberikan semaksimal mungkin dengan memberikan pemenuhan baik materi maupun non materi, dari segi materi pihak panti membelikan perlengkapan untuk anak panti sebulan sekali dengan total pengeluaran Rp. 60.000.000 dan ada waktunya pihak pengurus panti mengeluarkan dana pribadi karena kekurangan dana, kemudian dari segi non materi pengurus memberikan rasa kasih sayang yang sama pada setiap anak tanpa membedakan-bedakannya (N2, B 17-18) (N9, B 78-79).

b. Fasilitas Panti Asuhan untuk memenuhi kebutuhan anak

Fasilitas panti asuhan dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak, baik dari segi fisik maupun emosional. Biasanya, panti asuhan menyediakan ruang tinggal yang nyaman dan aman, dilengkapi dengan tempat tidur, perlengkapan

pribadi, dan area bermain. Selain itu, panti asuhan juga menyediakan dapur yang memenuhi standar kesehatan untuk memastikan anak-anak mendapatkan makanan bergizi. Ruang belajar sering kali tersedia untuk mendukung pendidikan anak, serta fasilitas kesehatan yang memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan.

Selain fasilitas fisik, panti asuhan juga fokus pada penyediaan dukungan emosional dan sosial. Pengasuh dan staf panti berperan penting dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan pembinaan yang diperlukan untuk membantu anak-anak supaya merasa aman dan dihargai. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni, olahraga, dan program pengembangan diri, sering kali diadakan untuk membantu anak-anak mengembangkan bakat dan keterampilan sosial mereka. Dengan kombinasi fasilitas yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan, panti asuhan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik

Dalam pemenuhan fasilitas yang di berikan panti asuhan di antaranya tempat tidur, kipas angin, alat-alat sekolah baik sepatu, buku dan pensil, kemudian baju sehari-hari ataupun baju lebaran dan makan setiap hari. (N9, B 74-75) (N11, B 94-95) (N12, B 104-105)

Diperolehnya informasi mengenai peran panti, kendala dan hambatan pada Tata kelola dana ZIS dalam memenuhi kesejahteraan anak asuh oleh Panti Asuhan Izzati Jannah diketahui factor internal dan eksternal berupa ancaman, peluang, kekuatan dan kelemahan yang tertera pada tabel Matriks EFAS dan IFAS berikut :

5.1.4 *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

Matrik IFAS merupakan rumusan analisis yang berasal dari lingkungan internal panti. Meliputi kekuatan dan kelemahan sebagai berikut :

Tabel 5. 1 *Matrik Internal Factor Analysis Summary (IFAS)*

No	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1.	Potensi keuangan saldo panti yang besar	Pengumpulan Donasi yang kurang banyak

2.	Transparansi laporan keuangan panti kepada masyarakat	Sumber Daya Manusia dimana kurangnya akan pemahaman kepengurusan panti yang benar
3.	Panti selalu membuat program pendidikan yang membuat anak panti merasa aman dan senang	Minimnya pengetahuan pengurus dalam memanajemen keuangan panti
4.	Pengurus panti memberikan kasih sayang secara adil tanpa membedakan setiap anak panti yang ada di panti asuhan	Pengumpulan dana ZIS masih digabungkan menjadi satu dan laporan keuangan masih dibuat secara sederhana.
5.	Panti selalu bersih sehingga para anak asuh merasa nyaman dan betah selama tinggal di panti.	Kurangnya keamanan yang ada di lingkungan panti baik cctv maupun satpam

Identifikasi dari hasil penelitian didapatkan Faktor internal yang berasal dari internal panti yaitu kelima kelemahan (*Weaknesses*) suatu kondisi internal yang dinyatakan masih kurang paham tentang kapabilitas organisasi/seseorang untuk menghadapi peluang dan ancaman yang ada dan kelima kekuatan (*Strength*) sebagai kapabilitas dalam menghadapi faktor eksternal.

5.1.5 External Factor Analysis Summary (EFAS)

Matrik EFAS merupakan rumusan analisis yang berasal dari lingkungan eksternal panti. Meliputi peluang dan ancaman sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Matrik External Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1.	Didukung oleh masyarakat baik dari dinas sosial maupun dinas yang ada dilingkungan Kota Jambi	Hubungan komunikasi antar pengurus yang kurang efektif.
2.	Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengetahui informasi kegiatan panti	Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana
3.	Zakat produktif bisa memberdayakan anak-anak panti dalam hal memberikan pemahaman peluang usaha	Timbulnya kejenuhan dari para anak panti apa bila kegiatan-kegiatan panti dijalankan pada program monoton

4.	Menjadi tempat pendidikan agama bagi anak panti asuhan bukan hanya sebagai tempat tinggal.	Manajemen pengurus yang tidak saling koordinasi.
----	--	--

Faktor yang berasal dari luar panti yaitu faktor external peluang (*Opportunity*) didapatkan kesimpulan melalui hasil wawancara, keempat peluang berkaitan dengan potensi yang bisa dimanfaatkan dalam Tata kelola dana ZIS dalam memenuhi kesejahteraan anak asuh oleh Panti Asuhan Izzati Jannah dan keempat faktor eksternal ancaman (*Threat*) yang merupakan keadaan eksternal menyebabkan masalah dalam implementasi dalam Tata kelola dana ZIS dalam memenuhi kesejahteraan anak asuh oleh Panti Asuhan Izzati Jannah.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Tata kelola dana ZIS dalam memenuhi kesejahteraan anak asuh oleh Panti Asuhan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa tata kelola dana ZIS untuk memenuhi kesejahteraan anak oleh Panti Asuhan Izzati Jannah yang berupa pemberian pemenuhan kebutuhan anak dalam hal ini sudah dilaksanakan namun kurang efektifnya pengurus dalam hal pengelolaan keuangan panti. Ada beberapa alasan kurang efektifnya pengurus dalam hal pengelolaan keuangan panti yaitu, kurangnya pengetahuan pengurus dalam program laporan keuangan panti dalam hal ini mengenai manajemen keuangan, laporan keuangan panti masih dilakukan secara sederhana, kurangnya pengetahuan mengenai fungsi, tujuan, dan potensi dari dana ZIS untuk kesejahteraan anak panti.

Dalam proses penggunaan dana ZIS sebagai instrumen kebutuhan panti asuhan dalam memenuhi segala perlengkapan anak asuh memiliki banyak kebutuhan. Dalam hal penerimaan, dalam pembagian dana sebetulnya tidak hanya kepada anak panti asuhan saja, namun dapat diberikan kepada siapa saja asalkan untuk kemaslahatan umat.

Pendistribusian dana ZIS di panti asuhan semua pengurus yayasan terlibat secara langsung, adanya tim survei terlibat langsung dalam proses pendistribusian kemudian ada donatur yang mencari para mustahiq yang di bantu sesuai dengan

kebutuhannya dan terpenting mendahulukan anak-anak panti serta lebihnya di donasikan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Pengelolaan Dana ZIS juga mencakup program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan anak-anak di panti asuhan dimana dana digunakan untuk pembiayaan pendidikan, kesehatan, serta kegiatan pengembangan diri seperti pelatihan keterampilan dan kegiatan rekreasi anak asuh. Dengan demikian, pengelolaan dana ZIS tidak hanya sekadar memberikan bantuan finansial, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

5.2.2 Kendala dan Hambatan yang dihadapi Panti Asuhan Izzati Jannah dalam sumber pendanaan ZIS untuk memenuhi kebutuhan terhadap anak asuh

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Izzati Jannah dalam hal kendala dan hambatan yang terjadi untuk pemenuhan dana untuk memenuhi kebutuhan anak asuh sebagian pengurus mengatakan belum ada kendala yang membuat para pengurus sulit untuk mengatasinya. Dilakukannya penelitian oleh peneliti terdapat beberapa kendala yang muncul seperti kurang efektifnya pengurus dalam hal pengelolaan keuangan panti, dalam hal ini ketua menyerahkan dan melimpahkan kepada bendahara panti yang menjadi pengurus tunggal dalam hal pelaporan hingga perhitungan keuangan panti yang mengakibatkan laporan keuangan tidak dijalankan sesuai dengan bentuk laporan yang semestinya seperti halnya dalam pembelian keperluan panti asuhan yang dilaporkan total dari keseluruhan keperluan tidak dijelaskan secara detail pembelian tersebut.

Penulis menyarankan dalam hal manajemen pelaporan keuangan Panti Asuhan Izzati Jannah ketua panti untuk dapat memberikan pelatihan kepada bendahara panti agar proses pelaporan keuangan dapat di laporkan dengan laporan secara profesional baik menggunakan sistem Excel atau program pelaporan keuangan lain, sehingga laporan tersebut menjadi acuan penting bagi panti asuhan untuk dapat membuat program kegiatan dengan baik serta menjadi bahan acuan evaluasi panti asuhan baik evaluasi kegiatan sebelumnya.

Hal inilah yang menjadi dasar adanya hambatan atau kendala yang tidak bisa di atasi oleh para pengurus, ketika ada kendala atau hambatan yang muncul bendahara seharusnya dapat menilai apa yang kurang dalam laporan keuangan.

Namun sebenarnya kendala dan hambatan akan menjadi sebuah tantangan bagi organisasi atau lembaga karena dari permasalahan tersebut pengurus dapat melihat dimana titik kesalahan dari sebuah organisasi atau lembaga dari situlah pengurus dapat mengevaluasi kinerja dan manajemen pengurus mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu dilanjutkan.

Kendala dan hambatan adalah hal yang kemungkinan akan terjadi dalam sebuah organisasi atau lembaga karena sekecil apapun bentuk kegiatan yang akan dijalankan pasti akan mengalami kendala. Untuk itu manajemen pengurus panti asuhan yang baik perlu ditingkatkan agar menghindari dan meminimalisir adanya kendala atau hambatan yang terjadi, inilah yang perlu ditingkatkan di kepengurusan Panti Asuhan Izzati Jannah saat ini.

5.2.3 Upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Izzati Jannah dalam hal ini untuk upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh dari dana panti sudah terlaksana. Pada proses pengelolaan sumber dana, sumber daya insani dan institusinya sudah ada di panti asuhan tersebut namun belum terlaksananya program pelaporan keuangan yang baik dan profesional karena untuk sumber daya insani atau pengurus panti asuhan selaku bendahara yang kurang mampu mengelola proses pembuatan laporan keuangan secara produktif padahal dana ZIS panti tersebut digunakan untuk program kegiatan anak-anak, pembangunan panti, gaji pengurus, baju anak, perlengkapan anak dan makan anak.

Kemudian peneliti menyarankan strategi dalam proses penerimaan dana ZIS menggunakan pelaporan keuangan dengan Ms. Excel atau Aplikasi pelaporan keuangan, sehingga pada proses penganggaran keuangan baik untuk kegiatan oprasional panti maupun pengadaan kebutuhan anak dapat di kelola dengan baik serta kedepannya apabila ada laporan keuangan yang jelas dapat di pertanggung jawabkan. Laporan keuangan yang jelas tentunya akan menjadi citra kepercayaan tersendiri bagi panti asuhan untuk diberitahukan kepada masyarakat bagaimana ZIS yang diberikan masyarakat dan selama ini diterima oleh panti itu dikelola dengan baik, apabila laporan keuangan panti asuhan tidak dibuat laporan keuangan dengan baik tentunya ini akan menimbulkan praduga masyarakat kepada panti asuhan apakah dana ZIS di kelola dengan baik ata tidak sehingga masyarakat nantinya beranggapan dana tersebut di salahgunakan bagi pengurus Panti Asuhan Izzati Jannah.

Keuangan panti akan semakin jelas apabila pada proses pengeluaran keuangan dan mana proses penerimaan dilaporkan dengan detail mengenai informasi saldo terbaru. Dalam proses manajemen ketua harus dapat mengevaluasi pengurus yang ada karena berdasarkan hasil penelitian anggota pengurus inti kurang terlibat dalam proses pelaksanaan pengelolaan panti yang menyebabkan proses pelaporan keuangan dana ZIS panti tidak terurus namun apabila anggota inti pengurus tidak dapat membuat laporan keuangan dengan baik ketua pengurus harus sesegera mungkin mencari dan menggantikan pengurus inti yang tidak dapat bekerja dengan baik pada kepengurusan tersebut agar dalam proses pengurus Panti Asuhan Izzati Jannah dapat terlaksana dengan baik

Panti Asuhan Izzati Jannah di Kota Jambi dalam mengupayakan keuangan yang kurang telah meluncurkan sebuah program UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang inovatif untuk mengatasi kekurangan dana operasional. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh dan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang. Dengan UMKM ini, panti asuhan berharap dapat mengurangi ketergantungan pada sumbangan dan meningkatkan kemandirian finansial.

UMKM Panti Asuhan Izzati Jannah menawarkan berbagai produk unggulan yang menarik, seperti Pempek Izzati dan Izzati Store. Pempek Izzati memiliki rasa lezat dan kualitas terjamin serta kehalalan, membuatnya menjadi daya tarik utama bagi masyarakat. Izzati Store menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan sembako dengan harga terjangkau, membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah.

Dengan adanya UMKM ini, Panti Asuhan Izzati Jannah di Kota Jambi dapat meningkatkan kualitas layanan bagi anak-anak asuh. Pendapatan dari penjualan produk UMKM digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan anak-anak asuh. Dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan UMKM ini dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh.

5.2.4 SWOT

Dalam menyusun strategi yang dapat diterapkan dalam tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi dengan alat yaitu SWOT. SWOT tersebut dapat memaparkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi panti yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dan strategi yang dapat diterapkan merupakan kolaborasi dan kerja sama antara Pengurus Panti, Donatur dan Dinas Sosial dalam pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah, dengan hasil pembahasan sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Matrik SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
	1. Potensi keuangan saldo panti yang besar	1. Pengumpulan donasi yang kurang banyak
	2. Transparansi laporan keuangan panti kepada masyarakat	2. Sumber Daya Manusia dimana kurangnya akan pemahaman kepengurusan panti yang benar
	3. Panti selalu membuat program pendidikan	3. Minimnya pengetahuan pengurus dalam memanajemen keuangan

EFAS	yang membuat anak panti merasa aman dan senang	panti
	4. Pengurus panti memberikan kasih sayang secara adil tanpa membedakan setiap anak panti yang ada di panti asuhan	4. Pengumpulan dana ZIS masih digabungkan menjadi satu dan laporan keuangan masih dibuat secara sederhana.
	5. Panti selalu bersih sehingga para anak asuh merasa nyaman dan betah selama tinggal di panti.	5. Kurangnya keamanan yang ada di lingkungan panti baik cctv maupun satpam

Peluang (Opportunity)	Strategy S-O	Strategy W-O
1. Didukung oleh masyarakat baik dari dinas sosial maupun dinas yang ada dilingkungan Kota Jambi	1. Pengurus Panti dapat membuat kegiatan program anak asuh dari saldo yang cukup, dukungan pengurus dan donatur yang kuat maka kegiatan akan terlaksana dengan baik	1. Pengurus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar ZIS, sehingga dukungan masyarakat akan membayar ZIS semakin banyak setelah diberikan pemahaman tersebut.
2. Berkembangnya media sosial seperti instagram untuk mengetahui informasi kegiatan panti	2. Pengurus Panti melakukan sosialisasi media sosial dengan memposting hal-hal yang dikaitkan dengan organisasi dengan nilai-nilai islam terutama pada kegiatan keseharian anak-anak panti.	2. Pengurus melakukan kegiatan webinar pelatihan tentang pemahaman kepengurusan yang benar terutama tentang manajemen keuangan dan pelaporan keuangan pada panti asuhan.
3. Zakat produktif bisa memberdayakan anak-anak panti dalam hal memberikan pemahaman peluang usaha	3. Pengurus dapat memberikan peluang usaha kepada anak-anak yang sudah dewasa seperti membuat kerajinan gelang untuk kreatifitas mereka.	3. Pengurus dapat mengevaluasi kerja dengan dinas sosial agar dapat memberikan saran kepada para pengurus mengenai cara pencatatan keuangan yang benar dan bagaimana

		dalam pencatatan keuangan panti asuhan yang semestinya.
4. Menjadi tempat pendidikan agama bagi anak panti asuhan bukan hanya sebagai tempat tinggal.	4. Pengurus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar panti untuk menjadikan panti sebagai tempat pendidikan agama terutama bagi anak-anak masyarakat di sekitar panti.	4. Pengurus dapat saling koordinasi terkait hal-hal dalam manajemen kas dana panti terkait program kerja yang telah ditetapkan panti.
Ancaman (Threat)	Strategy S-T	Strategy W-T
1. Hubungan komunikasi antar pengurus yang kurang efektif.	1. Pengurus dapat memusyawarahkan setiap program yang akan dijalankan kedepannya dengan memaparkan keuangan yang benar sehingga masyarakat percaya yakin dapat menjalankan program dengan lancar.	1. Pengurus menjaga dan mengelola keuangan dengan baik dan transparansi antar pengurus sehingga tidak akan timbul ancaman antar pengurus.
2. Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana	2. Pengurus memberikan fasilitas yang nyaman mungkin kepada para anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan sehingga tidak akan ada timbul rasa jenuh oleh para anak.	2. Pengurus memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan para anggota terhadap tata cara kepengurusan yang baik.
3. Timbulnya kejenuhan dari para anak panti apa bila kegiatan-kegiatan panti dijalankan pada program monoton	3. Pengurus dapat mendata masyarakat yang memang membutuhkan bantuan apa bila ada bantuan yang berlebih dapat disalurkan kepada yang membutuhkan .	3. Pengurus memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pengurus tentang cara pengelolaan keuangan yang baik seperti pelatihan Excel.

4. Manajemen pengurus yang tidak saling koordinasi.	4. Pengurus dapat menjadikan program kerja liburan dengan anak-anak menjadi tempat perbincangan pengurus mengenai manajemen kepengurusan panti.	4. Pengurus memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan kepada bendahara agar proses pencatatan data keuangan sesuai dengan standar pengelolaan keuangan panti pada umumnya.
---	---	--

Berdasarkan **Tabel 5.3** Matrik SWOT maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dapat diterapkan pada pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi adalah :

a. Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi dirumuskan berdasarkan pada kekuatan yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang dimiliki pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi antara lain :

1. Pengurus Panti dapat membuat kegiatan program anak asuh dari saldo yang cukup, dukungan pengurus dan donatur yang kuat maka kegiatan akan terlaksana dengan baik (SO1-Hal 67)
2. Pengurus Panti melakukan sosialisasi media sosial dengan memposting hal-hal yang dikaitkan dengan organisasi dengan nilai-nilai islam terutama pada kegiatan keseharian anak-anak panti (SO2-Hal 68)
3. Pengurus dapat memberikan peluang usaha kepada anak-anak yang sudah dewasa seperti membuat kerajinan gelang untuk kreatifitas mereka (SO3-Hal 68)
4. Pengurus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar panti untuk menjadikan panti sebagai tempat pendidikan agama terutama bagi anak-anak masyarakat di sekitar panti (SO4-Hal 68)

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*)

Strategi dirumuskan dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang dalam pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi antara lain:

1. Pengurus memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar ZIS, sehingga dukungan masyarakat akan membayar ZIS semakin banyak setelah diberikan pemahaman tersebut (WO1-Hal 67)
2. Pengurus melakukan kegiatan webinar pelatihan tentang pemahaman kepengurusan yang benar terutama tentang manajemen keuangan dan pelaporan keuangan pada panti asuhan (WO2-Hal 68)
3. Pengurus dapat mengevaluasi kerja dengan dinas sosial agar dapat memberikan saran kepada para pengurus mengenai cara pencatatan keuangan yang benar dan bagaimana dalam pencatatan keuangan panti asuhan yang semestinya (WO3-Hal 68)
4. Pengurus dapat saling koordinasi terkait hal-hal dalam manajemen kas dana panti terkait program kerja yang telah ditetapkan panti (WO4-Hal 68)

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi dirumuskan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi antara lain:

1. Pengurus dapat merapatkan setiap program yang akan dijalankan kedepannya dengan memaparkan keuangan yang benar sehingga masyarakat percaya yakin dapat menjalankan program dengan lancar (ST1-Hal 68)
2. Pengurus memberikan fasilitas yang nyaman mungkin kepada para anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan sehingga tidak akan ada timbul rasa jenuh oleh para anak (ST2-Hal 68)
3. Pengurus dapat mendata masyarakat yang memang membutuhkan bantuan apa bila ada bantuan yang berlebih dapat disalurkan kepada yang membutuhkan (ST3-Hal 69)

4. Pengurus dapat menjadikan program kerja liburan dengan anak-anak menjadi tempat perbincangan pengurus mengenai manajemen kepengurusan panti (ST4-Hal 69)

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi dirumuskan untuk meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman dalam pelaksanaan tata kelola zakat, infaq, dan sedekah terhadap kesejahteraan anak asuh di Panti Asuhan Izzati Jannah Kota Jambi antara lain:

1. Pengurus menjaga dan mengelola keuangan dengan baik dan transparansi antar pengurus sehingga tidak akan timbul ancaman antar pengurus (WT1-Hal 68)
2. Pengurus memberikan sosialisasi dan pelatihan dengan para anggota terhadap tata cara kepengurusan yang baik (WT2-Hal 68)
3. Pengurus memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pengurus tentang cara pengelolaan keuangan yang baik seperti pelatihan Excel (WT3-Hal 69)
4. Pengurus memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan kepada bendahara agar proses pencatatan data keuangan sesuai dengan standar pengelolaan keuangan panti pada umumnya (WT4-Hal 69).